

## PELATIHAN DAN PEMBUATAN KOLASE MENGGUNAKAN BARANG BEKAS DI SEKOLAH DASAR DALAM MENCIPTAKAN KREATIFITAS.

Megawati Semata<sup>1</sup>, Ferdah Ningsih<sup>2</sup>, M. Izzat Zandy<sup>3</sup>, Regina Fajriya<sup>4</sup>, Dietto H Ramadhan<sup>5</sup>, Abdul Aziz Muhammad<sup>6</sup>.

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl.K.H Ahmad Dahlan Cirenedeu, Ciputat Tangerang Selatan, 15419.

<sup>2</sup>Kesehatan Masyarakat, FKM, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl.K.H Ahmad Dahlan Cirenedeu, Ciputat Tangerang Selatan, 15419.

<sup>3</sup>Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl.K.H Ahmad Dahlan Cirenedeu, Ciputat Tangerang Selatan, 15419.

<sup>4</sup>Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl.K.H Ahmad Dahlan Cirenedeu, Ciputat Tangerang Selatan, 15419.

<sup>5</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl.K.H Ahmad Dahlan Cirenedeu, Ciputat Tangerang Selatan, 15419.

<sup>6</sup> Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl.K.H Ahmad Dahlan Cirenedeu, Ciputat Tangerang Selatan, 15419.

\*E-mail: [sematamegawati17@gmail.com](mailto:sematamegawati17@gmail.com).

### ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam proses penyerapan materi bagi siswa. Media pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat pemahaman, daya ingat dan juga perilaku siswa. Pemanfaatan barang bekas menjadi kolase dipilih karena merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki banyak manfaat, tidak hanya melatih motorik halus siswa tetapi juga siswa belajar untuk menjaga alam dengan memanfaatkan barang bekas. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan komunikasi kelompok, dimana sasaran kegiatan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan didampingi oleh mentor. Hasil dari kegiatan ini para siswa kelas 3 SDIT Tirta Buaran dapat melatih imajinasi dan kreativitas serta menuangkan ide dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar. Kekompakkan, keberanian serta kemampuan bahasa yang dimiliki siswa pun juga semakin terasah melalui metode *show and tell* saat memaparkan hasil tangan mereka.

**Kata kunci:** kolase, karya, kreativitas, keberanian

### ABSTRACT

*Learning media is a very important aspect in the process of absorbing material for students. Learning media greatly affects the level of understanding, memory and also student behavior. Utilization of used goods into collages was chosen because it is one of the learning media that has many benefits, not only training students' fine motor skills but also students can learn to protect nature by utilizing used goods. The method used is a participatory approach and group communication, where the target of the activity is divided into several small groups and accompanied by a mentor. As a result of this activity, the 3rd grade students of SDIT Tirta Buaran can train their imagination and creativity and express ideas by utilizing used goods around them. The cohesiveness, courage and language skills of the students are also increasingly honed through the show and tell method when presenting the results of their hands.*

**Keywords:** collage, work, creativity, courage.

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Islam Terpadu Tirta Buaran (SDIT Tirta Buaran) berawal dari yayasan pawiya dharma luhur pada tahun 1983 mendirikan 3 lembaga sekolah yaitu TK, SD, dan SMP Tirta Buaran. Sasaran kegiatan kelompok merupakan Sekolah Dasar (SD) sehingga kegiatan dilakukan di SDIT Tirta Buaran dimana sekolah ini berhijrah pada tahun 2016 yang awalnya Sekolah Dasar menjadi Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan akreditasi A (unggul).

Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pendidikan dasar mencakup SD/MI, SMP/MTs. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan bagi anak usia 7-13 tahun keluarga masih berperan dalam memberikan pendidikan kepada anak. Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan kecerdasan dasar, akhlak mulia, keterampilan, pengetahuan, dan kepribadian. untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Mengenalkan anak pada lingkungan yang lebih luas sehingga melatih anak untuk bersosialisasi dengan orang lain selain keluarga.

Sasaran dari kegiatan ini merupakan anak usia 8-9 tahun, dimana pada usia ini anak sudah mampu menggunakan alat dan bahan pembuatan kolase secara mandiri dan mampu bekerja sama dengan teman seusianya. Hal ini disesuaikan dengan tujuan dan konsep yang telah dirancang oleh kelompok. Kegiatan dikemas secara menarik agar pesan dapat sampai kepada peserta dengan baik.

Kegiatan kolase merupakan proses pembuatan karya aplikasi yang dibuat dengan menggunakan teknik melukis (lukis tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Kolase merupakan salah satu kegiatan latihan motorik halus dengan cara menyusun dan menempelkan potongan kertas yang berwarna-warni, pada sebuah gambar atau pola tertentu. Akibat melihat gambar atau pola tersebut, anak akan tertarik dan tidak lekas bosan, ia tertarik untuk memotong kertas kecil-kecil atau merobek kertas, lalu menempelkan potongan kertas sesuai dengan gambar yang diinginkan, dengan demikian tanpa disadari kegiatan seperti ini akan melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan ketika anak menjimpit, mengelem dan menempel potongan

kertas, koordinasi tangan akan terlatih dengan sendirinya (Wandi & Mayar, 2020).

Menurut Menurut (Susanto, 2011) Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi. Dengan semakin baik perkembangan motorik halusnya, anak semakin dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus maupun zig zag, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit pola, menganyam kertas-kertas. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.



Gambar.1 Foto Bersama Mitra

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih motorik halus anak dan kemampuan anak dalam bekerjasama dengan teman seusianya. Serta mengenalkan kepada anak bahwa barang bekas disekitar kita masih dapat digunakan dan memiliki nilai lebih maka dari itu barang bekas yang tadinya hanya dianggap sebagai sampah ternyata dapat dimanfaatkan kembali. Sehingga kegiatan pelatihan dan pembuatan kolase menggunakan barang bekas dinilai tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam kegiatan pelatihan dan pembuatan kolase ini menggunakan metode pendekatan partisipatif dan komunikasi kelompok. Pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara merumuskan kebutuhan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama

pembangunan. Konsep ini menempatkan masyarakat lapisan bawah sebagai perencana dan penentu kebijakan pembangunan di tingkat lokal (Nurman, 2015). Komunikasi kelompok yaitu pelatihan dan pembuatan kolase berlangsung secara berkelompok. Seluruh peserta membentuk kelompok-kelompok kecil pada setiap kelompok akan dibimbing oleh satu mentor selama pelatihan dan pembuatan kolase berlangsung.

Kegiatan ini dapat dilaksanakan sampai selesai menggunakan metode pelaksanaan sebagai berikut: Mengidentifikasi masalah, koordinasi dengan mitra, perencanaan kegiatan, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan hasil. Tahapan-tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi Masalah: Pada tahap ini kelompok mengidentifikasi masalah apa yang terjadi pada lingkungan Sekolah Dasar (SD) terutama pada anak usia 8-9 tahun. Ditemukan masalah bahwa anak zaman sekarang cenderung sulit bersosialisasi dan kurang peduli dengan lingkungan sekitar.

2. Koordinasi dengan mitra: Koordinasi menyangkut kegiatan pengenalan, penyampaian pendapat, dan pembagian kerja terkait kerjasama dalam program ini.

3. Perencanaan kegiatan: Tahap ini seluruh kelompok merencanakan kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mitra. Pelatihan dan pembuatan kolase menggunakan barang bekas dipilih bertujuan mengajarkan kepada peserta salah satu bentuk pemanfaatan barang bekas disekitar. Pada tahap ini kelompok juga merencanakan kegiatan secara menyeluruh mulai dari pembukaan hingga penutupan.

4. Persiapan kegiatan: Di tahap ini kelompok menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan. Mulai dari pengumpulan barang bekas dan pembuatan bingkai dengan *stick ice cream* agar kolase yang sudah dibuat dapat di pajang oleh mitra.

5. Pelaksanaan kegiatan: Kegiatan dilaksanakan di Aula SDIT Tirta Buaran, tanggal 09 Agustus 2022. Pelatihan dan pembuatan kolase dilakukan secara berkelompok, peserta berjumlah 45 orang sehingga terdapat 14 kelompok kecil yang berisikan 3-4 orang dalam kegiatan ini. Bagi lima kolase terbaik mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada peserta terbaik.

6. Hasil: Kegiatan ini telah dilaksanakan sampai selesai tanpa adanya kendala yang berarti. Peserta berhasil bekerja sama dengan teman sekelompoknya dan menyelesaikan kolase tepat pada

waktunya.

### 3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Program kerja pelatihan pembuatan kolase dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2022 yang bertempat di SDIT Tirta Buaran dengan beberapa rangkaian kegiatan yaitu dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan acara inti yaitu pembuatan kolase dan presentasi setiap kelompok dan diakhiri dengan sesi pembagian hadiah serta dokumentasi.

Tahap pembukaan dilakukan dengan sambutan yang diberikan oleh Hj. Eva Mulusia, S. Pd selaku Kepala SDIT Tirta Buaran, beliau sangat menyambut baik dan mendukung kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 83 KKN UMJ. Diharapkan dari kegiatan pelatihan pembuatan kolase ini, kreativitas dan keberanian siswa menjadi meningkat.



*Gambar 2. Sambutan Kepala SDIT Tirta Buaran bersama Ketua Kelompok*

Kegiatan inti pada program kerja ini adalah pembuatan kolase dan presentasi hasil karya yang diikuti oleh siswa siswi kelas 3 SDIT Tirta Buaran. Peserta berjumlah 45 orang yang dibagi menjadi 14 kelompok kecil berisikan 3-4 orang dan setiap kelompok didampingi oleh anggota kelompok KKN 83 yang berperan sebagai mentor untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam membuat kolase.

Pada sesi ini setiap kelompok dibekali dengan kertas yang berisi pola kupu-kupu beserta barang-barang bekas seperti dedaunan kering dan potongan kertas origami yang nantinya digunakan untuk menghias pola. Bahan dan material yang beraneka ragam dan berwarna warni sangat menarik antusiasme siswa dan membuat mereka tidak sabar untuk segera memulai proses pembuatan kolase. Diharapkan

kolase menjadi efektif sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas 3 SDIT Tirta Buaran karena dapat melatih kreativitas, kerja sama antar anggota kelompok, kesabaran, ketelitian serta kekompakan karena siswa belajar untuk membagi tugas dengan anggota kelompok lainnya.

Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat merangsang atau meningkatkan kemampuan dasar siswa sesuai dengan potensi yang mereka miliki (Destiana, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan Sakdiah (Sakdiah, 2020) mengenai pemanfaatan kolase bagi siswa menunjukkan bahwa karya kolase dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menciptakan karya. Media kolase memiliki sifat konkret karena siswa dapat melihat sesuatu dengan jelas melalui gambar, selain itu kolase memberikan pengalaman yang bervariasi bagi siswa sehingga merangsang minat belajar dan menumbuhkan sikap serta keterampilan tertentu dalam membuat karya (Astuti, 2021).



Gambar 2. Para siswa saat membuat kolase

Setelah waktu pembuatan kolase habis, selanjutnya setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karya yang telah mereka buat. Metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa karena siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan bahasa yang dimilikinya (Tabelessy, 2021). Metode *show and tell* juga dapat memberikan kontribusi dan motivasi pada pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum (Dewi & Subrata, 2021).

Dengan berbicara di depan umum maka siswa kelas 3 SDIT Tirta Buaran dilatih untuk menunjukkan keberaniannya. Selain itu siswa juga dapat belajar memaknai suatu karya dengan cara menjelaskan alasan pemilihan warna dan bahan yang telah mereka gunakan saat membuat kolase.

Kegiatan ini kami akhiri dengan sesi

pembagian hadiah kepada kelompok terbaik sebagai bentuk apresiasi dari ketekunan serta kreativitas siswa selama pembuatan kolase berlangsung, dan sesi foto bersama dengan mitra serta para siswa yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini hingga selesai.



Gambar 3. Pemberian hadiah bagi kelompok terbaik



Gambar 4. Kelompok 83 KKN UMJ bersama mitra

## Evaluasi

### Input

- Man:** SDM yang tersedia sangat memadai. Mulai dari pihak mitra yaitu SDIT Tirta Buaran dan juga DPL yang selalu memberikan dukungan dan bantuan demi berjalannya kegiatan ini hingga antusiasme siswa kelas 3 SDIT Tirta Buaran sebagai sasaran kegiatan. Para anggota kelompok pun menjalankan tugas dan perannya masing-masing dengan sangat baik.
- Money:** Dana yang diperoleh dari kas kelompok cukup kami alokasikan untuk membeli kebutuhan selama kegiatan.
- Material:** Material yang kami gunakan adalah barang bekas seperti dedaunan kering, ranting pohon, potongan kertas origami, stik es krim dan lem sehingga

tidak membutuhkan biaya yang banyak.

- d. **Method:** Metode yang kami gunakan adalah pelatihan pembuatan kolase secara berkelompok yang didampingi oleh mentor dan presentasi hasil karya dengan metode *show and tell*. Metode-metode tersebut bermanfaat melatih kreativitas, konsentrasi dan kekompakkan dan keberanian siswa.
- e. **Machine:** Kelompok kami menggunakan *sound system* yang disediakan oleh pihak mitra demi kelancaran proses kegiatan.

#### Process

Para siswa sangat antusias dalam menjalani kegiatan, tetapi ada beberapa siswa yang kehilangan fokus dan berlarian karena penasaran ingin melihat pengerjaan kolase kelompok lain. Maka dari itu disini para mentor berperan untuk mengarahkan dan memberi perhatian kepada siswa sehingga pembuatan kolase menjadi tertib dan berjalan lancar.

#### Output

*Output* yang dihasilkan dari kegiatan ini yaitu siswa terlatih untuk berbicara di depan umum dan juga menghargai pendapat serta hasil karya temannya yang lain. Selain itu karena kolase ini dilengkapi dengan bingkai yang terbuat dari stik es krim maka siswa dapat memanfaatkan hasil karya mereka sebagai hiasan dinding.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terselenggaranya kegiatan ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Bapak Abdul Azis Muhammad SH M.Hum selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 83 KKN UMJ atas arahan dan bimbingannya sehingga kami dapat menyelesaikan KKN ini dengan baik dan tepat waktu.
3. Hj. Eva Mulusia, S.Pd selaku kepala SDIT Tirta Buaran atas kesediannya menjadi mitra dan selalu memberikan dukungan dan memfasilitasi program kerja Kelompok 83 KKN UMJ.
4. Berbagai pihak lainnya yang tidak bisa kami sebutkan tetapi tidak mengurangi rasa syukur dan

hormat kami karena telah memberikan kontribusinya dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA KOLASE PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR: *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 45–52. <https://doi.org/10.21009/PIP.351.5>
- Destiana, D. (2014). KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun Together. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10501>
- Dewi, P. M. U., & Subrata, H. (2021). PENGGUNAAN METODE SHOW AND TELL PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DI DEPAN UMUM SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. 9(8). <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Nurman. (2015). *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sakdiah, H. (2020). KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MELALUI KARYA KOLASE DI KELAS I SD NEGERI 11 BANDA ACEH [Final Year Projects, STKIP Bina Bangsa Getsempena]. <https://repository.bbg.ac.id/handle/repository.bbg.ac.id/handle/854>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Tabelessy, N. (2021). METODE BERCERITA UNTUK SISWA SD. *Gaba-Gaba : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.30598/gabagabavol11ss1pp36-42>
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351–358